



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)**

SKRIPSI

Oleh :
RIKA MARSELA
20210100100

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
RIKA MARSELA
20210100100**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Marsela
NIM : 20210100100
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap *Tax Avoidance*. (Studi Empiris pada Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

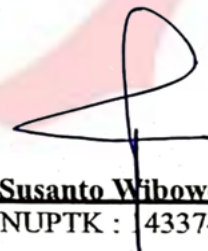


Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Tangerang, 24 September 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap *Tax Avoidance*. (Studi Empiris pada Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).

Disusun Oleh,

Nama Mahasiswa : Rika Marsela

NIM : 20210100100

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

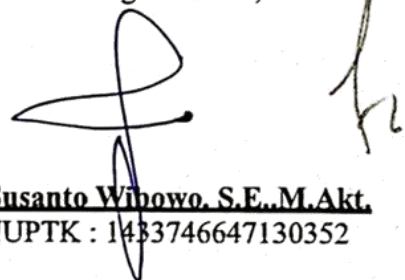
Tangerang, 07 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wipowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E.,M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rika Marsela

NIM : 20210100100

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap *Tax Avoidance*. (Studi Empiris pada Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi,

Menyetujui,

Pembimbing,

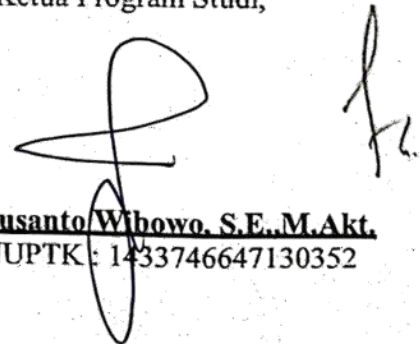


Etty Herijawati, S.E.,M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Tangerang, 07 Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rika Marsela
NIM : 20210100100
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 21 Februari 2025.

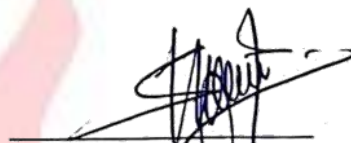
Nama Penguji

Tanda Tangan

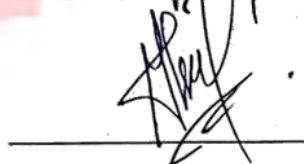
Ketua Penguji : **Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si**
NUPTK : 9759751652230072




Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt**
NUPTK : 5956756657130122




Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt**
NUPTK : 4740764665230302



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi isi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 07 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Rika Marsela

Nim : 20210100100

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20210100100
Nama : Rika Marsela
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Rika Marsela

**NGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS Dan *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur dengan ETR, sementara variabel independennya meliputi ukuran perusahaan (\ln total penjualan), leverage (rasio Debt to EBITDA), profitabilitas (Net Profit Margin), dan intensitas modal (rasio aset tetap terhadap total aset).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Sampel diambil dengan metode target sampling, terdiri dari 33 perusahaan, dan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 27. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, sementara leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, dan Capital intensity tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Kata Kunci : Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap *Tax avoidance*.

EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE

(Empirical Study on Companies in the Healthcare Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2023)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of company size, leverage, profitability, and capital intensity on tax avoidance. Tax avoidance is measured by ETR, while the independent variables include company size (Ln total sales), leverage (Debt to EBITDA ratio), profitability (Net Profit Margin), and capital intensity (fixed assets to total assets ratio).

This study uses a quantitative method with the population of companies in the Healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019–2023 period. The sample was taken by the target sampling method, consisting of 33 companies, and 8 companies that met the research criteria for five years. Data analysis was carried out using the SPSS version 27 program.

Based on this study, it can be concluded that company size has a significant influence on tax avoidance, while leverage has no effect on tax avoidance, profitability has a significant influence on tax avoidance, and capital intensity has no effect on tax avoidance.

Keywords: The effect of company size, leverage, profitability and capital intensity on tax avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia – karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap *Tax avoidance* perusahaan disektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”.

Tujuan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis, dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan Perpajakan, di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tercapai dengan baik dan tepat waktu berkat doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, antara lain :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E, M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Etty Herijawati, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, perhatian dan waktu selama penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
7. Kepada teman – teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan sama – sama memberikan bantuan sampai skripsi ini selesai.
8. Serta seluruh pihak – pihak yang membantu dan memberikan dukungan yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta kontribusi dalam pengembangan ilmu di masa depan.

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Rika Marsela
Nim : 20210100100

DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|----------------|
| COVER DEPAN | |
| COVER DALAM | |
| LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI | |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | |
| REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Teori..... | 10 |
| 1. Teori Agensi..... | 10 |
| 2. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)..... | 11 |
| 3. Ukuran Perusahaan | 13 |
| 4. Leverage | 17 |
| 5. Profitabilitas..... | 20 |
| 6. Capital Intensity..... | 25 |
| B. Hasil penelitian terdahulu..... | 27 |
| C. Kerangka pemikiran | 33 |
| D. Perumusan hipotesa..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Objek penelitian..... | 38 |
| C. Jenis dan sumber data..... | 39 |
| D. Populasi dan sampel | 39 |
| 1. Populasi..... | 39 |
| 2. Sampel | 40 |
| E. Teknik pengumpulan data..... | 41 |
| F. Operasional variabel Penelitian | 41 |
| 1. Variabel Dependen | 42 |
| 2. Variabel Independen..... | 42 |
| G. Teknik analisis data | 45 |
| 1. Statistik Deskriptif | 45 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 46 |
| 3. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 49 |
| 4. Uji Hipotesis | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |

| | |
|---|-----------|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 52 |
| 1. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)..... | 53 |
| 2. Ukuran Perusahaan | 56 |
| 3. Leverage | 58 |
| 4. Profitabilitas..... | 60 |
| 5. Capital Intensity..... | 62 |
| B. Analisis Hasil Penelitian..... | 64 |
| C. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 71 |
| D. Uji Hipotesis..... | 74 |
| E. Pembahasan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN PENELITIAN | |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel II.1 Kategori Ukuran Perusahaan..... | 17 |
| Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu | 28 |
| Tabel IV.1 Pemilihan Sampel Penelitian | 50 |
| Tabel IV.2 Perusahaan Healthcare | 51 |
| Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> (ETR) | 52 |
| Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan..... | 55 |
| Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Leverage (Debt to EBITDA <i>ratio</i>) | 57 |
| Tabel IV.6 Profitabilitas Net Profit Margin (NPM) | 59 |
| Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Capital Intensity | 61 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 63 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smimov..... | 65 |
| Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) | 66 |
| Tabel IV.11 Hasil Uji Glejser..... | 67 |
| Tabel IV.12 Durbin-Watson (DW test)..... | 68 |
| Tabel IV. 13 Durbin Watson | 69 |
| Tabel IV. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 69 |
| Tabel IV. 15 Hasil Uji F..... | 73 |
| Tabel IV. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 74 |
| Tebel IV. 17 Hasil Uji Konfisien Determinasi (R2)..... | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar II.1 Kerangka Pemikiran..... | 31 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Leverage
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Capital Intensity
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Tax Avoidance (ETR)
- Lampiran 6 Sampel Laporan Keuangan
- Lampiran 7 T Tabel
- Lampiran 8 F Tabel
- Lampiran 9 Tabel Durbin Watson



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang - Undang Nomor 07 tahun 2021 Pasal 1 Nomor 1 menegaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Tax Avoidance atau Penghindaran pajak sudah tidak asing bagi Masyarakat dan Perusahaan, penghindaran pajak adalah ketika individu atau perusahaan mengambil langkah – langkah legal untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, sering kali dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam undang – undang perpajakan. Ini meliputi pengaturan struktur bisnis atau transaksi yang kompleks. Hal ini dapat berdampak buruk bagi negara dan menciptakan ketidakadilan di antara Perusahaan yang mematuhi pajak secara penuh dengan perusahaan yang tidak patuh terhadap pajak.

Dampak atau akibat yang timbul karena adanya penghindaran pajak yaitu berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak. Penghindaran pajak mengurangi jumlah pendapatan yang diterima negara, yang dapat

menghambat kemampuan pemerintah untuk mendanai layanan publik seperti Pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur.

Pada tindakan penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terdapat dalam *Tax Justice Network*. *Tax Justice Network* merupakan sebuah organisasi internasional yang meneliti atau menjelaskan tentang keadilan perpajakan dan transparansi perpajakan.

Pada praktik yang dilakukan *Tax Justice Network* mengenai kerugian pajak di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan tantangan besar yang dihadapi negara dalam mengatasi penghindaran pajak. Dengan total kerugian mencapai US\$4,86 miliar setara dengan Rp 68,7 triliun, sebagian besar disebabkan oleh penghindaran pajak dari korporasi, yang mencapai US\$4,78 miliar setara dengan Rp 67,6 triliun. Hal ini menyoroti pentingnya reformasi perpajakan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik perpajakan untuk memastikan kepatuhan dan keadilan.

Sementara itu, penghindaran pajak oleh individu yang mencapai US\$78,3 juta yang setara dengan Rp 1,1 triliun juga menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya terjadi di tingkat korporasi. Mengatasi penghindaran pajak di semua level sangat penting untuk meningkatkan pendapatan negara dan mendukung pembangunan. (Fatimah, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ini menjadi satu hal yang sudah tidak asing lagi, bahkan bagi perusahaan yang sudah terbuka dan terdaftar di dalam bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut tidak terlepas dari faktor – faktor yang

mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tersebut, diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, dan *capital intensity*.

Masrurroh et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan sehubungan dengan total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka sumber daya yang dimiliki perusahaan juga semakin besar.

Ukuran perusahaan memang memiliki dampak terhadap strategi penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan sumber daya yang besar dapat lebih mudah mencari dan memanfaatkan celah dalam regulasi pajak.

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan operasionalnya. Rasio *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang daripada ekuitas untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Leverage dapat memengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki utang dapat mengurangi beban pajaknya. Tingginya utang menyebabkan bunga tinggi. Dengan mengurangi bunga pinjaman, dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Jika laba kena pajak turun, pembayaran pajak akan turun (Tanjaya dan Nazir 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, di mana perusahaan yang

menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan stabil bisa mendorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap pendapatan. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan tingkat keuntungan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang akan ditanggung perusahaan akan semakin tinggi.

Capital intensity yaitu seberapa besar perusahaan mempunyai aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar, karena semakin besar aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan aset tersebut akan dapat mengurangi laba dari perusahaan (Sinaga et al., 2022)

Dari penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta dengan mempertimbangkan penelitian – penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi dan perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Berdasarkan latar belakang serta temuan dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital intensity Terhadap (Tax Avoidance) pada Perusahaan di sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingginya praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi negara.
2. Praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) bukan menjadi hal yang asing lagi bagi perusahaan, terutama perusahaan besar dan terbuka.
3. Penghindaran pajak mengurangi jumlah pendapatan yang diterima negara, yang dapat menghambat kemampuan pemerintah untuk mendanai layanan publik seperti Pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas,, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 ?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 ?
5. Apakah ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya beberapa masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

2. Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan baru serta bukti empiris tentang pengaruh ukuran Perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan *Capital Intensity* terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan serta dapat juga dijadikan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum, khususnya bagi peneliti lainnya mengenai adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *Healthcare* serta faktor - faktor yang dapat mempengaruhinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan berisi Gambaran umum teori terkait Variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan berisi mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan berisi mengenai penjelasan dan deskripsi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi

Menurut Putri dan Lawita, (2019) mengatakan bahwa :

“Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama ”.

Menurut Fakhriyyah dan Marwadi, (2020) mengatakan bahwa :

“ Teori agensi adalah penerapan dari teori permainan yang bertujuan untuk merancang kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent) guna mengatasi konflik kepentingan. Tujuan mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak ”.

Menurut Nainggolan dan Wahyudi, (2023) mengatakan bahwa :

“ Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham perusahaan dengan manajer, di mana terdapat perbedaan pandangan mengenai cara alokasi keuntungan yang di peroleh perusahaan ”.

Menurut Daffa Wardana (2021) Teori keagenan dalam penelitian mengidentifikasi masalah yang timbul antara pemangku kepentingan, yaitu

pelanggan dan manajer. Dalam konteks penghindaran pajak, konflik keagenan muncul antara perusahaan dan pemerintah. Masalah ini terkait dengan asimetri informasi, di mana pemerintah, sebagai pelanggan yang mengharapkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal dan agent yang terikat dalam kontrak kerja sama. Hubungan ini, disebut sebagai hubungan agensi, terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam perusahaan.

2. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Ismiani (2020), menyatakan bahwa :

“Tax avoidance merupakan usaha untuk meringankan beban pajak tanpa melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak ini melibatkan pemanfaatan, kelemahan peraturan perpajakan yang ada. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga tidak terlalu membebani finansial mereka”.

Menurut Irawati (2020), menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan perusahaan dalam kebijakan perpajakan untuk meminimalisir kewajiban perpajakan secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku”.

Menurut Mardiasmo (2019), menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal tanpa melanggar hukum, dengan menerapkan metode dan rencana yang sesuai dengan peraturan perpajakan ”.

Menurut Sitanggang dan Firmansyah (2021), menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak merujuk pada cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan ”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan langkah untuk mengurangi beban pajak dengan strategi ilegal yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada. Strategi penghindaran pajak ini sering kali melibatkan perencanaan dan pemahaman mendalam tentang regulasi perpajakan yang berlaku.

b. Jenis-Jenis Penghindaran Pajak

Menurut (James Kessler, 2016 dalam Dina Lathifa, 2022), *Tax avoidance* dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. *Acceptable tax avoidance* yaitu merujuk pada penghindaran pajak yang diizinkan dan dianggap sah, dengan karakteristik utama memiliki tujuan yang baik. Praktik ini dilakukan dengan cara yang

transparan, tanpa melakukan transaksi palsu yang bertentangan dengan hukum perpajakan.

2. *Unacceptable tax avoidance* yaitu merujuk pada praktik penghindaran pajak yang tidak diizinkan dan dianggap tidak etis. penghindaran pajak ini termasuk tidak memiliki tujuan yang baik, sering kali melibatkan penciptaan transaksi palsu atau manipulasi struktur keuangan.

c. **Karakteristik Penghindaran Pajak**

Menurut Dina, L, (2022) Penghindaran pajak yang diperbolehkan memiliki sejumlah karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan usaha yang baik
2. Bukan semata-mata untuk menghindari pajak
3. Sesuai dengan aturan dan niat yang diharapkan
4. Tidak memiliki transaksi yang direkayasa

Sementara itu, penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Tidak memiliki tujuan usaha yang baik
2. Semata-mata bertujuan untuk menghindari pajak
3. Tidak sesuai dengan aturan perpajakan dan niat yang diharapkan
4. Adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak nyata

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq, (2021) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah gambaran terhadap besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total penjualan, total aset dan jumlah tenaga kerja ”.

Menurut (Alfred & Helin 2020) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut ”.

Menurut (Mochamad,F, 2020) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalis pasar, saham, total penjualan, total pendapatan dan total modal ”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinilai melalui total penjualan, total aset, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki keuntungan yang lebih stabil. Dengan demikian ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

b. Indikator ukuran perusahaan

Menurut Machfoed dalam Ramadhan (2022), ukuran perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1. Total aset, yang mencakup seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Tingkat penjualan, yang menunjukkan volume penjualan perusahaan dalam suatu periode.

$$\text{Tingkat Penjualan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

3. Total Utang, yang merujuk pada jumlah hutang perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

4. Nilai pasar saham, yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

c. Kriteria Ukuran Perusahaan

Di Indonesia, ukuran perusahaan diatur dalam beberapa peraturan per undang-undang, terutama dalam konteks Usaha Mikro, kecil, menengah, dan besar. Berikut adalah beberapa kriteria mengenai ukuran perusahaan menurut undang-undang :

1. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro yaitu :

- a) Memiliki total kekayaan bersih maksimum Rp 50 Juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki total penjualan selama 1 periode (tahunan) maksimum Rp 300 Juta.
2. Usaha kecil adalah usaha yang bersifat produktif dan berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat kriteria sebagai usaha kecil yaitu :
- a) Memiliki total kekayaan bersih Rp 50 Juta hingga Rp 500 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk keperluan komersial
 - b) Memiliki omzet tahunan Rp 300 Juta hingga Rp 2,5 Miliar
 - c) Tidak boleh menjadi anak perusahaan atau dikategorikan sebagai usaha menengah atau usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki atau terhubung, baik secara langsung maupun tidak langsung, usaha yang memenuhi syarat kriteria yaitu :
- a) Memiliki kekayaan bersih Rp 500 Juta hingga Rp 10 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk keperluan komersial
 - b) Penjualan tahunan Rp 2,5 Miliar hingga Rp 500 Miliar

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih tinggi dari pada usaha menengah. Usaha ini mencakup usaha nasional milik negara, swasta dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Tabel II.1
Kategori Ukuran Perusahaan

| Ukuran Perusahaan | Kategori | |
|-------------------|---------------------|---------------------|
| | Aset | Penjualan Per Tahun |
| Usaha Mikro | Maksimal Rp 50 Jt | Maksimal Rp 300 Jt |
| Usaha Kecil | > Rp 50 – Rp 500 Jt | > Rp 300 – Rp 2,5 M |
| Usaha Menengah | > Rp 500 – Rp 10 M | > Rp 2,5 – Rp 50 M |
| Usaha Besar | > Rp 10 M | > Rp 50 M |

4. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Mahdiana & Amin, (2020) mengatakan bahwa :

“*Leverage* adalah keuangan yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau asetnya. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasinya dan menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau sumber eksternal, serta kemampuan perusahaan yang tercermin melalui modalnya ”.

Menurut Tanjaya & Nazir (2021), mengatakan bahwa :

“*Leverage* menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai suatu perusahaan. Perusahaan dapat mendanai operasi atau investasinya dengan utang. Tingginya utang menyebabkan bunga tinggi, dengan mengurangi bunga pinjaman, dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Jika laba pajak turun, pembayaran pajak akan turun”.

Menurut Monica & Wi, (2023) mengatakan bahwa :

“*Leverage* adalah untuk mengetahui seberapa besar atau banyaknya aset yang dimiliki perusahaan dari pendanaan oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa *leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara utang dan modal atau aset perusahaan. Penggunaan utang dapat menguntungkan dalam mengurangi pajak melalui pengurangan bunga, namun meningkatkan risiko kebangkrutan dan fluktuasi laba.

b. Fungsi *leverage*

Menurut Wildana Husada, (2022) rasio *leverage* memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat mengetahui komposisi modal yang dilakukan dalam bisnisnya baik yang bersumber dari utang atau pinjaman.
2. Rasio ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasionalnya atau kegiatan bisnis perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri atau utang.

3. Dapat mengevaluasi dan perancangan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya saat mendekati jatuh tempo.
4. Struktur modal dapat tergambar kan secara jelas komposisinya yang digunakan ketika membiayai operasional perusahaan.

c. Jenis – jenis Rasio *Leverage*

Ada lima jenis rasio *leverage*, berikut adalah jenis – jenis rasio *leverage* (Faiqotul Himma,2022) :

1. *Debt to assets rasio* (DAR)

Debt to assets rasio (DAR) atau rasio utang terhadap aset adalah untuk menghitung atau mengukur kemampuan perusahaan yang mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Jadi, seberapa besar utang perusahaan akan memengaruhi pengelolaan asetnya.

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

2. *Debt to equity rasio* (DER)

Debt to equity rasio (DER) yaitu rasio utang terhadap ekuitas. DER ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Modal}$$

3. *Debt to capital rasio*

Rasio ini adalah rasio yang berfokus pada kewajiban utang sebagai bagian dasar total modal perusahaan. Selain utang jangka panjang, utang pada rasio ini mencakup semua kewajiban jangka pendek

seperti modal yang termasuk dalam utang perusahaan dan ekuitas bagi para pemegang saham.

$$\text{DCR} = \frac{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang Saat Ini}}$$

4. *Debt To EBITDA RATIO*

merupakan rasio yang membandingkan total utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. Rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya.

$$\text{Debt to EBITDA Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Laba kotor (EBITDA)}}$$

5. *Time Interest Earned (TIE)* atau Rasio Cakupan Bunga

Rasio ini bermanfaat untuk menghitung besarnya laba operasi yang mampu membayar bunga dari utang. perusahaan akan mengetahui berapa besarnya laba bersih yang dimiliki.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Penyusutan}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Johannes. P. Kumagaya, (2024 : 8) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah potensi suatu *Company* untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan disebut profitabilitasnya”.

Menurut Dewi,, (2021); Yohana, (2021) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk mengukur pada suatu periode atas besarnya pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan”.

Menurut Prihadi, (2020). Mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan berfungsi. Karena laba mengurangi biaya dengan pendapatan”.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bahwa profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh investor dan analis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, biaya operasional, dan aset dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan.

b. Manfaat & Tujuan Profitabilitas

Johannes. P. Kumagaya, (2024 : 22) Profitabilitas menguntungkan pemilik, manajemen, dan lainnya yang di mana rasio profitabilitas memperlihatkan manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat laba perusahaan dalam periode tertentu.
2. Mengetahui perbandingan antara laba perusahaan dengan tahun lalu.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui hasil dari dana yang digunakan perusahaan, termasuk modal tetap serta pinjaman.

Mengingat aset ini sangat dibutuhkan dalam dunia akuntansi keuangan perusahaan (Novi V, 2021) maka berikut ini adalah beberapa tujuan profitabilitas :

1. Menghitung pemasukan laba dari perusahaan tersebut dalam sebuah periode akuntansi.
2. Menghitung perkembangan profit yang didapatkan.
3. Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan.
4. Menilai posisi yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas. Di mana beberapa jenis rasio profitabilitas yang kerap digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai (Novi V, 2021) yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau margin laba kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak dari setiap unit pendapatan yang tersisa sebagai laba setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset adalah rasio keuangan untuk menilai presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan terkait dengan sumber daya ataupun total aset. ROA memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan kinerja manajemen, serta seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan, ROE akan dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. ROE ini akan menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

5. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) atau tingkat pengembalian investasi merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dari total aset. Di mana ROI ini berguna untuk mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang tersedia di perusahaan tersebut

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi Akhir}} \times 100\%$$

6. *Return On Capital Employed* (ROCE)

Return On Capital Employed (ROCE) atau tingkat pengembalian modal yang digunakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai sebagai presentasi. Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak \& Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

6. Capital Intensity

a. Pengertian *Capital Intensity*

Menurut Puspitasari, (2021) mengatakan bahwa :

“*Capital Intensity* menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka potensi penghindaran pajak cenderung juga akan tinggi”.

Menurut Dwilopa & Jatmiko, (2023) mengatakan bahwa :

“*Capital Intensity* dapat diartikan sebagai suatu nilai investasi terhadap aset tetap perusahaan tersebut. Semua aset tetap yang di mana secara keseluruhan dapat mengalami penyusutan atau depresiasi dan akan menjadi suatu beban bagi perusahaan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin besar jumlah beban akibat penyusutan aset tetap, akan semakin kecil pula pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan”.

Menurut Fatimah, (2021) mengatakan bahwa :

“*Capital Intensity* dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai akibat dari depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* adalah intensitas modal yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi jumlah aset tetap yang dimiliki, semakin besar perusahaan mengalami beban penyusutan, yang berfungsi untuk mengurangi laba kena pajak.

b. Rasio *Capital Intensity*

Capital Intensity merujuk pada tingkat modal atau investasi yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Biasanya, pengukuran *Capital Intensity* dilakukan dengan membandingkan total aset tetap perusahaan dengan jumlah aset tetap yang dimilikinya.

Capital Intensity memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi investasi perusahaan yang dialokasikan untuk aset tetap yang diperlukan dalam proses produksi atau operasional. Rasio ini membantu mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam

menggunakan aset tetap untuk mendukung pertumbuhannya dan menghasilkan pendapatan. Berikut adalah rumus *Capital Intensity* :

$$\text{Capital Intensity} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

Sumber : (Herdianto *et al.*, 2022)

c. Fungsi *Capital Intensity*

Fungsi dari *capital intensity* mencakup beberapa aspek penting dalam pengelolaan perusahaan dan analisis industri yaitu sebagai berikut :

1. Analisis biaya dan efisiensi : membantu perusahaan memahami hubungan antara modal dan *output* yang dihasilkan.
2. Pengambilan keputusan investasi : menyediakan informasi untuk manajemen dalam merencanakan investasi modal, baik dalam peralatan maupun infrastruktur.
3. Manajemen risiko : membantu perusahaan mengidentifikasi risiko terkait dengan ketergantungan pada modal.
4. Penentuan harga dan strategi pemasaran : memberikan dasar untuk penentuan harga produk berdasarkan biaya tetap dan variabel yang terkait dengan modal yang diinvestasikan.

B. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya dengan variasi modifikasi pada sejumlah variabel yang berbeda – beda. Di

bawah ini, terdapat ringkasan dari penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, antara lain :

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1 | Hamdan Hasibuan ¹ Desy Anggraeni ² (2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance |
| 2 | Ade Sulistiawati ¹ , Prima Sdewa ² (2024) | Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 2. <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance |
| 3 | Melansa Putri ¹ , Tutty Nuryati ² , Elia Rossa ³ , Dewi Puspaningtyas Faeni ⁴ , | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap tax avoidance |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| | Sumarno Manrejo ⁵ (2023) | Minuman Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 3. Profitabilita berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 4 | Dara ¹ , Islamiah Kamil ² (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 5 | Venny Ven (2024) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilita berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 6 | Selvyanti Purnamasari (2024) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilita berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |

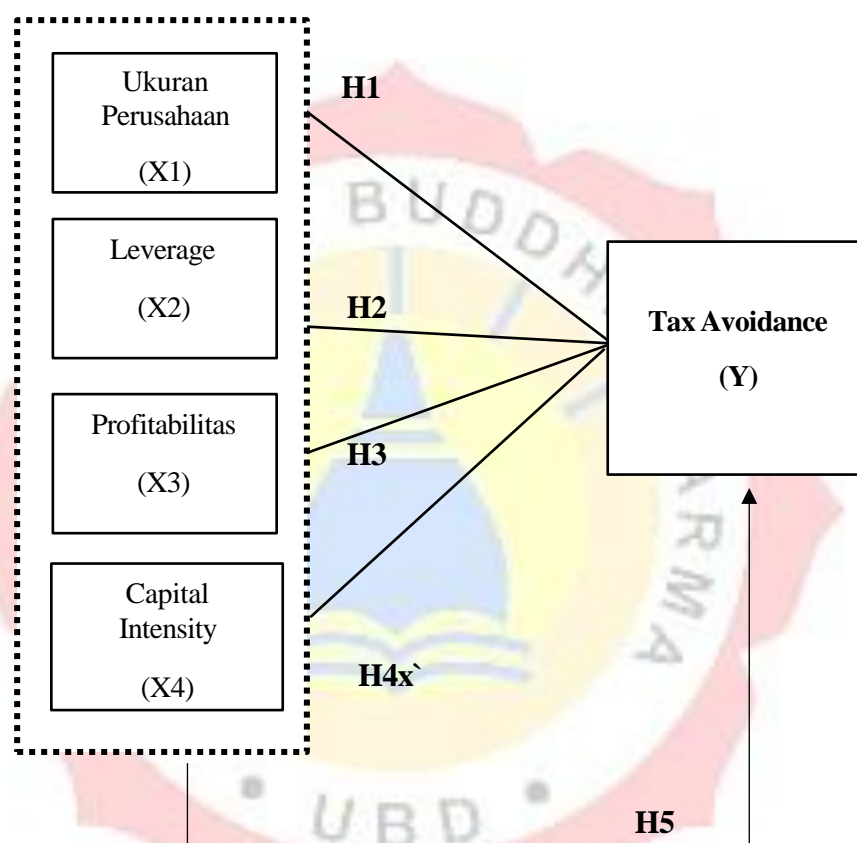
| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 7 | Evinda Elen Wansu1, Justita Dura2 (2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 8 | Indra Lukmana Putra 1, Ilham Saiful Fauzi 2, Peni Puspitasari3 (2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 5. terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 9 | Rachel Valerie (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Transfer Pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 10 | Salma Mustika Ainniyya1, Ati Sumiati2, Santi Susanti3 (2021) | Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 11 | Rini Novianti 1, Franswijaya2 (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2021-2023 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Sales Growth tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. Capital Intensity tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> |
| 12 | Metta Susanti1, Ana Fabyola2 (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Leverage Berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Sales Growth Berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i> |
| 13 | Aldi Samara1, Yoga Wira Saputra2 (2024) | Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di | <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage Berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| | | Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023) | |
| 14 | Sabam Simbolon1, Oktaviyani2 (2024) | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. Profitabilitas Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> |
| 15 | Henry Gunawan1, Natasya Halim2 (2024) | Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm Size Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Capital Intensity Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Sales Growth Tidak Berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> |

C. Kerangka pemikiran

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan berstruktur mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Penulis

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan hipotesa

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah penggolongan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang mencerminkan kegiatan operasional dan pendapatannya. Klasifikasi ukuran perusahaan biasanya dilakukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengelola perpajakan. Hal ini termasuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *Tax Avoidance* (Febriyantri, 2022).

Semakin besar laba suatu perusahaan, maka beban pajaknya juga akan meningkat. Laba yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* (Fajarwati dan Ramadhanti, 2021)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage adalah faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*, Rasio ini memberikahusan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki (Sumantri dan Kurniawa, 2023).

Leverage digunakan untuk mengukur jumlah beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih cenderung melakukan *Tax Avoidance* melalui pengurangan pajak yang disebabkan oleh beban bunga (Kalbuana.(2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar. Kewajiban pajak yang lebih tinggi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak (Sumantri dan Kurniawati, 2023).

Profitabilitas perusahaan memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak. Artinya, ketika perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak, mereka harus semakin efisien dalam mengelola laba sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar (Desi,2021).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Manajemen perusahaan menerapkan *Capital Intensity* untuk mendukung upaya memperoleh laba. Manajemen akan berinvestasi menggunakan dana menganggur pada aset tetap, yang dapat memberikan manfaat berupa biaya penyusutan yang berfungsi sebagai pengurangan pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan banyak aset tetap cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah (Suciarti., 2020).

Capital Intensity memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, Semakin tinggi pula biaya penyusutannya. Jika biaya penyusutan meningkat, jumlah penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar akan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. (Prawati & Hutagalung, 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5. Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penjelasan H₁, H₂, H₃, dan H₄ bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam pengelolaan perpajakan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih dalam memanfaatkan celah-celah pajak yang lebih kompleks dan efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, menggunakan berbagai strategi seperti struktur organisasi untuk mengoptimalkan perpajakan. Selain itu, faktor-faktor seperti *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* juga mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Perusahaan dengan rasio utang tinggi dapat memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara dalam melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban mereka. Di sisi lain, investasi pada aset tetap memberikan manfaat berupa penyusutan, yang berfungsi sebagai pengurangan pajak. Maka rumusan hipotesa yang dapat dibuat sebagai berikut :

H₅ : Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan, karena berfungsi sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, di mana semua sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan analisis data yang lebih terstruktur dan objektif, serta memberikan hasil yang dapat diukur secara statistik.

Menurut Ringgana, W, (2024) menyatakan bahwa :

“Pendekatan kuantitatif adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang melibatkan penggunaan angka dan statistik dapat dilakukan dengan beberapa cara”.

B. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan perusahaan-perusahaan tersebut yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka.

Menurut Naja S, (2023) menyatakan bahwa :

“Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber yang ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sumber lainnya ”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi terkait Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Data tersebut akan diambil dari laporan keuangan perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Salmaa, (2023) menyatakan bahwa :

“Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti ”.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang termasuk dalam *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Total perusahaan dalam sektor ini yang terdaftar di BEI selama periode tersebut yaitu 33 Perusahaan.

2. Sampel

Menurut Salsabila,M, (2022) menyatakan bahwa :

“ Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari suatu populasi atau kelompok yang lebih besar dan diteliti untuk mendapatkan informasi tentang kelompok tersebut ”.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah target sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan di sektor *Healthcare* terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi laporan keuangan tidak rugi selama periode 2019-2023.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Debora D, (2022) menyatakan bahwa :

“Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dengan kata lain, ketika menyusun karya ilmiah, penulis perlu memilih teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai ”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi yang bersifat sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Ahyar, (2020) menyatakan bahwa :

“ Metode pengumpulan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dokumen ini dapat berfungsi sebagai sumber data awal atau sebagai data tambahan yang memperkaya studi mengenai pertanyaan penelitian tersebut ”.

F. Operasional variabel Penelitian

Menurut Salmaa, (2022) menyatakan bahwa :

“ Variabel penelitian adalah sebuah konsep dalam penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Variabel ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi), dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Melalui pengamatan dan pengukuran variabel-variabel ini, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antara teori dan data empiris, serta mendapatkan kesimpulan valid ” .

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Berikut adalah penjelasan mengenai cara pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Dependen

a. penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Mauren & Purwaningsih, (2022), menyatakan bahwa :

“ Penghindaran pajak merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal dan aman bagi pembayar pajak. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum ”

Indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat penghindaran pajak adalah dengan menggunakan model *effective tax rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : ETR (Syamsuddin et.al, 2020)

2. Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan (X1)

Menurut Mochamad F, (2020), menyatakan bahwa :

“ Ukuran perusahaan merujuk pada suatu ukuran, skala, atau variabel yang digunakan untuk menentukan besar atau

kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, kapitalis pasar, jumlah saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal ”

Sebuah perusahaan dapat di kelompokkan ke dalam kategori besar, menengah, atau kecil berdasarkan berbagai metode pengukuran yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator total penjualan perusahaan untuk mengukur perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Penjualan}$$

Sumber : Ming Chen, (2019)

b. *Leverage* (X2)

Menurut Hery, (2019) menyatakan bahwa :

“ *Leverage* merupakan pemanfaatan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham ”

Leverage yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun, penting untuk diingat bahwa *leverage* yang berlebihan dapat berisiko, karena dapat menambah beban bunga dan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan (Husnan, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to EBITDA* Rasio sebagai indikator pengukuran *leverage*, dengan rumus sebagai berikut :

| | |
|-------------------------------|-------------------------|
| Debt To EBITDA Rasio = | Total Utang |
| | Total Laba Kotor |

Sumber : Faiqotul, H, (2022)

c. Profitabilitas (X3)

Menurut Tampubolon, (2021)., menyatakan bahwa :

“ Profitabilitas sebagai indikator penting dalam menilai pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin besar ”.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan berbagai jenis pengukuran. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), dengan rumus sebagai berikut :

| | |
|--------------|---|
| NPM = | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$ |
|--------------|---|

Sumber : (Aramdhani, 2020)

d. *Capital Intensity* (X5)

Menurut Natalya, (2022) menyatakan bahwa :

“ Menjelaskan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa banyak modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang kenaikan modalnya dapat diperoleh dari penjualan aset tetap atau melalui pembelian yang meningkatkan jumlah aset tetap ”.

Semakin tinggi jumlah aset tetap yang dimiliki, semakin besar perusahaan mengalami beban penyusutan, yang berfungsi untuk mengurangi laba kena pajak

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengalami beban penyusutan. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

Sumber : (Herdianto *et al.*, 2022)

G. Teknik analisis data

Berikut adalah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Latifah, U, (2021) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang dikumpulkan dari kelompok subjek tertentu. Variabel yang digunakan penelitian ini di deskripsikan dengan bentuk seperti nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi ”.

Dengan adanya statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal serta menjelaskan karakteristik dari variabel yang

diteliti, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *capital intensity*.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Vera Firdaus, (2024) menyatakan bahwa :

“Uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan atau untuk memvalidasi bahwa asumsi-asumsi yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga koefisien yang dihasilkan tidak bias”.

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang telah dilakukan telah lolos dari normalitas data, serta terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, analisis regresi linier dapat dilakukan dengan validitas baik. Berikut adalah metode-metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala-gejala tersebut :

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Nilai residual diharapkan mengikuti distribusi normal (Lulu Septianan, *et al*, 2024)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini memiliki kriteria tertentu dalam mengambil keputusan yaitu, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam modal regresi linier berganda (Lulu Septianan, *et al*, 2024).

Untuk menguji adanya gangguan multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini yaitu, dapat diukur menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. VIF memiliki kriteria yang digunakan yaitu, sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika VIF > 10 dan nilai toleransi < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual di antara satu pengamatan dengan lainnya dalam model regresi (Rida Azizah, 2024).

Penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui adanya indikasi

Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dengan cara meregresi nilai absolut dari residual, dan bertujuan untuk melihat apakah terdapat pola yang menunjukkan varians residual yang tidak konstan. Dalam uji glejser memiliki beberapa kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara suatu periode t dan periode $t - 1$. Sederhananya analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, tidak boleh ada hubungan antara satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya dalam data (Lulu Septianan, *et al*, 2024).

Metode pengujian autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk memberikan kesimpulan dalam uji DW adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.
2. Jika nilai $DW < DL > 4 - DU$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan adanya autokorelasi.

3. Jika nilai DW terletak di antara DL dan DU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak ada kesimpulan yang pasti yang dapat diambil.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model dari persamaan regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$TA = a + \beta_1 UP + \beta_2 LEV + \beta_3 PFT + \beta_4 CI + \varepsilon$$

Keterangan :

TA = *Tax Avoidance*

a = Kontanta

B₁₋₅ = Koefisien regresi untuk setiap variabel X

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PFT = Profitabilitas

CI = Capital Intensity

ε = Standar Error

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi

logistik. Tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam pengujian hipotesis ini 95% dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Penelitian dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut adalah ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah ketentuan untuk pengujian Uji F:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara

bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Mutiara L, (2024) menyatakan bahwa :

“Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah metode yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen ”

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen sama sekali, sementara R^2 sebesar 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variasi dependen.

